Marhama

Marhama: Journal of Multicultural and Social Islamic Education **ISSN_XXX-XXX**

Vol 1 No 1 (2026), pp. 173-197

Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Tk Islam Mutiara Bunda

Sry Irma Nurfadillah[1*], Amin[2]

[1] Psikologi Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari; Indonesia

[2] Psikologi Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari; Indonesia

Email: sryirmanurfadillah@gmail.com

* Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords:

Keyword: Parenting, emotional development, early childhood, Islamic psychology, Islamic kindergarten

ABSTRACT

Early childhood emotional development is greatly influenced by the parenting style applied by parents in the family environment. This study aims to analyze the influence of various types of parenting styles on children's emotional development in Mutiara Bunda Islamic Kindergarten through a systematic literature review (SLR) approach. Data sources were obtained from various academic databases, including Google Scholar, ERIC, and SINTA, with research subjects for children aged 0–8 years. The study is based on the theoretical framework of Baumrind (1991) which classifies parenting into four types: authoritarian, democratic, permissive, and abandoned. The results of the study show that democratic parenting consistently has the most positive impact on children's emotional development, characterized by the ability to regulate emotions, empathy, and good prosocial behavior. In contrast, authoritarian and neglectful parenting are negatively correlated with children's emotional maturity. The integration of Islamic psychological values in democratic parenting has been proven to produce children with better emotional maturity and strong Islamic character. This study recommends the development of a parenting program based on Islamic psychology based on democratic parenting in Islamic PAUD institutions to improve the quality of parenting and emotional development of children in a sustainable manner.

ABSTRAK

Perkembangan emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua dalam lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak di TK Islam Mutiara Bunda melalui pendekatan studi literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR). Sumber data diperoleh dari berbagai basis data akademik, meliputi Google Scholar, ERIC, dan SINTA, dengan subjek penelitian anak usia 0–8 tahun. Kajian didasarkan pada kerangka teori Baumrind yang mengklasifikasikan pola asuh ke dalam empat tipe: otoriter, demokratis, permisif, dan penelantar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis secara konsisten memberikan dampak paling positif terhadap perkembangan emosional anak, ditandai dengan kemampuan regulasi emosi, empati, dan perilaku prososial yang baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan penelantar berkorelasi negatif terhadap kematangan emosional anak. Integrasi nilai-nilai psikologi Islam dalam pola asuh demokratis terbukti menghasilkan anak dengan kematangan emosi yang lebih baik dan karakter islami yang kuat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program parenting berbasis psikologi islami yang berlandaskan pola asuh demokratis di lembaga PAUD Islam guna meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua dan perkembangan emosional anak secara berkelanjutan.

1. INTRODUCTION

Perkembangan emosional pada anak usia dini merupakan fondasi penting yang menentukan kualitas kehidupan sosial dan psikologis anak di masa mendatang. Kemampuan anak dalam mengenali, memahami, mengekspresikan, dan mengatur emosi secara adaptif sangat dipengaruhi oleh lingkungan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua sejak dini (Gottman & DeClaire, 2021). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran orang tua tidak dapat dipisahkan dari proses tumbuh kembang anak secara holistik.

Pola asuh orang tua merupakan serangkaian sikap, nilai, dan perilaku yang diterapkan dalam mendidik dan merawat anak. Baumrind (1991) mengklasifikasikan pola asuh ke dalam empat tipe utama, yaitu: otoriter (authoritarian), demokratis (authoritative), permisif (permissive), dan penelantar (neglectful). Masing-masing

tipe pola asuh memberikan dampak yang berbeda terhadap aspek perkembangan anak, terutama perkembangan emosionalnya.

Dalam perspektif psikologi Islam, pengasuhan anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus diemban oleh orang tua dengan penuh tanggung jawab. Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 menegaskan kewajiban orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari kehancuran, yang di antaranya dapat dilakukan melalui pengasuhan yang tepat dan penuh kasih sayang. Nabi Muhammad SAW pun dikenal sebagai figur orang tua yang penuh kelembutan dan perhatian terhadap perkembangan anak.

TK Islam Mutiara Bunda merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam di lingkungan perkotaan. Berbagai variasi pola asuh orang tua dan indikasi kesulitan regulasi emosi pada anak mendorong penulis untuk mengkaji secara mendalam melalui studi literatur tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan program parenting di lembaga PAUD Islam.

2. METHODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis (systematic literature review/SLR). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh hasil penelitian yang relevan terkait topik yang dikaji (Kitchenham, 2004). Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah yang diperoleh dari berbagai basis data akademik, meliputi Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), dan SINTA (Science and Technology Index). Teknik analisis data membaca dan memahami artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang berkaitan dengan Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak di TK Islam Mutiara Bunda. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dikelompokkan sesuai tema, seperti tipe pola asuh. Tujuannya untuk dalam proses pemilahan serta perbandingan hasil penelitian yang telah ada. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih valid mengenai Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak di TK Islam Mutiara Bunda.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis (systematic literature review/SLR). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh hasil penelitian yang relevan terkait topik yang dikaji (Kitchenham, 2004). Sumber data

dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah yang diperoleh dari berbagai basis data akademik, meliputi Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), dan SINTA (Science and Technology Index). Teknik analisis data membaca dan memahami artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang berkaitan dengan Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak di TK Islam Mutiara Bunda. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dikelompokkan sesuai tema, seperti tipe pola asuh. Tujuannya untuk dalam proses pemilahan serta perbandingan hasil penelitian yang telah ada. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih valid mengenai Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak di TK Islam Mutiara Bunda.

3.1. Tipologi Pola Asuh dan Karakteristiknya

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur, ditemukan konsistensi dalam pengelompokan pola asuh orang tua yang mengacu pada kerangka teori Baumrind (1991) dan Maccoby & Martin (1983). Tabel 1 menyajikan ringkasan tipologi pola asuh beserta karakteristik dan dampak emosionalnya berdasarkan sintesis literatur yang dikaji.

Pola Asuh	Karakteristik	Perkembangan Emosi	Perilaku Anak
Otoriter	Kontrol tinggi, hangat rendah	Cenderung Rendah	Kurang ekspresif, penurut, penakut
Demokratis	Kontrol dan hangat seimbang	Tinggi	Ekspresif, empatik, prososial
Permisif	Hangat tinggi, kontrol rendah	Sedang	Kurang disiplin, impulsif
Penelantar	Kontrol dan hangat rendah	Rendah	Tidak stabil, menarik diri

Tabel 1. Tipologi Pola Asuh dan Dampak Perkembangan Emosional Anak

Berdasarkan sintesis literatur pada Tabel 1, pola asuh demokratis secara konsisten menunjukkan dampak paling positif terhadap perkembangan emosional anak. Hal ini sejalan dengan temuan Steinberg et al. (2019), Widayati (2020), dan Santrock (2019) yang menyatakan bahwa orang tua demokratis menciptakan lingkungan emosional yang aman dan responsif bagi anak untuk belajar mengelola perasaannya

3.2. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Emosional*

Kajian literatur secara konsisten menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh paling positif terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Penelitian Steinberg et al. (2019) menemukan bahwa anak yang diasuh secara demokratis memiliki kompetensi emosi yang lebih tinggi, termasuk kemampuan regulasi emosi, empati, dan ekspresi emosi yang adaptif. Orang tua demokratis yang responsif dan konsisten membantu anak mengembangkan secure attachment sebagai landasan kestabilan emosi (Bowlby, 1988).

Dalam perspektif psikologi Islam, pola asuh demokratis selaras dengan konsep syura (musyawarah) dan mawaddah wa rahmah (cinta dan kasih sayang) dalam keluarga. Setiawan & Mawardi (2022) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai islami seperti sabar, syukur, dan tawakal dalam pola asuh demokratis menghasilkan anak dengan kematangan emosi yang lebih baik dan karakter yang lebih kuat. Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang kuat bukanlah yang mampu bergulat, melainkan yang mampu menahan amarahnya (HR. Bukhari & Muslim), yang menjadi landasan pentingnya pembentukan regulasi emosi sejak dini.

3.3. Pengaruh Pola Asuh Otoriter dan Permisif

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berdampak negatif terhadap perkembangan emosional anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoriter cenderung mengembangkan rasa takut, rendah diri, dan kesulitan mengekspresikan emosi secara tepat (Baumrind, 1991). Mereka lebih sering menampilkan perilaku penurut di luar namun menyimpan perasaan tertekan di dalam, yang dalam jangka panjang dapat memicu gangguan kecemasan dan depresi (Goleman, 1995).

Sementara itu, pola asuh permisif menghasilkan anak yang kurang mampu mengendalikan impuls emosional. Tanpa batasan yang jelas, anak cenderung impulsif, mudah frustrasi saat keinginannya tidak terpenuhi, dan mengalami kesulitan dalam interaksi sosial yang memerlukan kompromi (Santrock, 2019). Dalam perspektif Islam, kedua pola asuh ini bertentangan dengan prinsip keseimbangan (tawazun) antara kasih sayang dan disiplin yang diajarkan dalam Islam.

3.4. Pengaruh Pola Asuh Penelantar

Berdasarkan kajian literatur, pola asuh penelantar memberikan dampak paling destruktif terhadap perkembangan emosional anak. Anak yang mengalami penelantaran cenderung mengembangkan attachment yang tidak aman (insecure attachment), yang berdampak pada ketidakstabilan emosi, perilaku menarik diri, dan

kesulitan membangun hubungan sosial yang sehat (Bowlby, 1988). Denham (2007) menegaskan bahwa minimnya stimulasi emosional dari orang tua penelantar menghambat perkembangan kesadaran emosi dan empati anak.

Dalam ajaran Islam, penelantaran anak merupakan pelanggaran serius terhadap kewajiban orang tua. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233 bahwa orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Penelantaran tidak hanya berdampak pada dimensi fisik, tetapi juga pada dimensi psikologis dan spiritual anak yang akan terbawa hingga dewasa.

Sintesis literatur yang dilakukan memiliki implikasi langsung bagi praktik pengasuhan di TK Islam Mutiara Bunda. Program parenting yang mengintegrasikan pendekatan demokratis dengan nilai-nilai Islam perlu dikembangkan secara sistematis. Berdasarkan kajian literatur, program semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua dan perkembangan emosional anak secara bersamaan (Setiawan & Mawardi, 2022).

Vygotsky (1978) menekankan bahwa orang dewasa yang kompeten, termasuk orang tua, berperan sebagai scaffolding emosional bagi anak. Dalam konteks Islam, scaffolding ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan doa, dzikir, dan pengenalan kisah-kisah keteladanan Nabi dan sahabat yang kaya muatan pendidikan emosi. Kombinasi antara pendekatan psikologi perkembangan dan nilai-nilai islami menjadi formula pengasuhan yang komprehensif dan kontekstual.

4. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil kajian studi literatur terhadap sumber ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa Pola asuh demokratis terbukti secara konsisten memberikan pengaruh palingpositif terhadap perkembangan emosional anak usia dini, ditandai dengan kemampuan regulasi emosi, empati, dan perilaku prososial yang baik. Pola asuh otoriter dan penelantar berkorelasi negatif terhadap perkembanganemosional anak, sementara pola asuh permisif menghasilkan anak yang kurang mampu mengontrol impuls emosi. Integrasi nilai-nilai psikologi Islam dalam pola asuh demokratis menghasilkananak dengan kematangan emosi yang lebih baik dan karakter islami yang kuat. TK Islam Mutiara Bunda direkomendasikan untuk mengembangkan programparenting berbasis psikologi islami yang berlandaskan pola asuh demokratis guna meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua dan perkembangan emosional anak secara berkelanjutan..

References

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. Journal of Early Adolescence, 11(1), 56–95.

Bowlby, J. (1988). A secure base: Parent-child attachment and healthy human development.

Basic Books.

Denham, S. A. (2007). Dealing with feelings: How children negotiate the worlds of emotions and social relationships. Cognitie Creier Comportament, 11(1), 1–48.

Goleman, D. (1995). Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ. Bantam Books.

Gottman, J., & DeClaire, J. (2021). Mengembangkan kecerdasan emosional anak: Cara orang tua menjadi pelatih emosi yang baik bagi anaknya (Edisi Revisi). Gramedia.

Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. Keele University Technical Report, TR/SE-0401.

Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. In P. H. Mussen (Ed.), Handbook of child psychology (4th ed., Vol. 4, pp.

1–101). Wiley.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, authoritarian, and permissive parenting practices: Development of a new measure. Psychological Reports, 77(3), 819–830.

Santrock, J. W. (2019). Life-span development (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Setiawan, A., & Mawardi, I. (2022). Pola asuh islami dan kecerdasan emosional anak usia dini di lingkungan pesantren. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(2), 112–128.

Steinberg, L., Blatt-Eisengart, I., & Cauffman, E. (2019). Patterns of competence and adjustment among adolescents from authoritative, authoritarian, indulgent, and neglectful homes.

Journal of Research on Adolescence, 16(1), 47–58.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes.

Harvard University Press.

Widayati, R. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial-emosional anak usia 4-6 tahun di TK Islam se-Kecamatan Cilandak. Jurnal PAUD Agapedia, 4(1), 45–58.